

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Getasan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar
- Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (1 menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (8 menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (1 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Sikap** berupa penilaian diri
- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis pilihan ganda
- **Penilaian Keterampilan** berupa penilaian unjuk kerja

Getasan, 3 Januari 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Waluya, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630323 198803 1 010

Susu Kristiyani Pujiastuti, S.S.
NIP. 19751028 200604 2 020

LAMPIRAN

A. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

1. Tema
Tema adalah gagasan utama yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen. Bisa dikatakan, tema ini adalah nyawa dari sebuah cerita. Kenapa? Karena tema akan menentukan latar belakang cerita tersebut
2. Tokoh dan penokohan
Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh terbagi atas tokoh utama dan tokoh tambahan
3. Latar
Merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana cerpen
Latar tempat menjelaskan di mana kejadian atau peristiwa dalam cerpen terjadi.
Latar waktu menjelaskan kapan kejadian atau peristiwa dalam cerpen terjadi.
Latar suasana menjelaskan gambaran suasana dalam sebuah cerpen
4. Alur dan plot
Alur adalah rangkaian kronologi peristiwa dalam cerita pendek. Kemudian, alur dibedakan menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran
5. Sudut pandang
Sudut pandang berisi pandangan pengarang terhadap cerpen, bisa aja pengarang menjadi orang pertama atau orang ketiga
Sudut pandang orang pertama adalah pengarang terlibat langsung atau orang pertama dalam cerita yang ditandai dengan penggunaan kata ganti orang *aku, saya*, dan sebagainya.
Sudut pandang orang ketiga adalah pengarang tidak terlibat langsung dalam cerita yang ditandai dengan penggunaan kata ganti orang seperti *dia, mereka*, dan sebagainya atau menggunakan nama tokoh. Sudut pandang orang ketiga terbagi atas orang ketiga terarah dan orang ketiga serba tahu.
6. Amanat
Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerpen. Misalnya, cerita Malin Kundang yang memiliki amanat tidak boleh durhaka kepada ibu

B. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Cooperative Learning*
Model Pembelajaran : *Make a Match*
Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan

C. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Laptop dan proyektor
- Kertas soal dan jawaban
- Cetak: buku

Bahan :

- Spidol

D. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX.*
- Ekoati, Endang Siwi, dkk. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori & Praktik.* Salatiga: Griya Media.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan.* Bandung: Yrama Pustaka.
- Wahono, dkk. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX.* Jakarta: Erlangga.

E. LKPD

Laporan LKPD

Nama :

No :

Kelas :

Cermatilah Teks Cerpen Berikut Ini!

Saya merasa waktu itu Kakek adalah orang yang dihormati oleh penduduk kampung. Siapa pun akan mengganggu hormat apabila bertemu Kakek. Di sawah, saat mengontrol, air Kakek menjadi tempat bertanya apabila ada masalah. Dan Kakek adalah orang yang memutuskan apakah tikus atau berang-berang yang mulai merusak itu harus diburu segera atau tidak.

Sering Kakek juga diminta mengobati orang-orang yang sakit. Apalagi bila sakit itu karena makhluk halus yang 'main-main' Bila ada orang yang kesambet oleh penghuni Gunung Besar, mereka membawanya ke rumah Kakek. Saya tidak tahu cara Kakek mengobatinya. Mungkin beliau memakai doa-doa, tetapi tidak jarang Kakek malah membawa si sakit ke rumah Pak Mantri.

Kedamaian kampung saya mulai terusik saat jalan besar menghubungkan dengan kota kecamatan dan kota kabupaten diperbesar dan diaspal. Memang aspal alakadarnya, tidak sebagus sekarang. Tapi, jalan itu memberikan gejolak tersendiri. Para petani hilir mudik ke kota kabupaten menjual hasil bumi. Anak-anak remaja tidak sedikit yang kemudian meneruskan sekolah ke kota. Pembangunan pabrik-pabrik semakin santer diinformasikan orang kecamatan.

Perkenalan kampung saya dengan dunia luar, menyadarkan penduduk bahwa di luar sana sudah banyak yang terjadi. Kebutuhan hidup semakin meningkat. Kampung saya semakin sibuk. Ngobrol-ngobrol santai di sawah atau di masjid sehabis shalat jarang dilakukan para orang tua. Bila panen tiba, undangan syukuran semakin jarang. Panen pun hanya dilakukan oleh segelintir orang, tidak lagi merupakan pesta kampung.

Kebutuhan yang semakin mendesak itu memaksa penduduk kampung untuk memfungsikan segala yang dipunyai. Para lulusan sekolah dari kota merencanakan untuk membuat pertanian terpadu di kaki gunung dengan melibatkan seluruh penduduk. Pengelolaan kaki gunung itu dilakukan dengan gotong-royong. Pembangunan pabrik air mineral dan tekstil mulai dibuat orang kota. Saya waktu itu sudah meningkat remaja.

Perselisihan antarpenduduk mulai terasa ketika penggerak pembangunan yang merupakan lulusan sekolah dari kota itu merencanakan untuk membuka sebagian Gunung Besar, untuk perluasan lahan pertanian dan kebutuhan pabrik. Banyak penduduk yang tidak setuju. Akan tetapi, tidak sedikit yang mendukungnya.

"Saat ini adalah waktunya untuk membangun demi kemajuan. Kita tidak akan pernah bisa maju apabila masih takut dengan hal-hal yang tidak masuk akal" Begitu di antaranya kata-kata yang biasa diucapkan para penggerak pembangunan dan orang kabupaten yang memperjuangkan perluasan pabrik.

"Apanya yang mesti ditakuti dari penghuni Gunung Besar? Mereka malah telah memberikan apa yang dipunyainya. Air yang melimpah, tanah yang subur, dan udara yang segar. Kita tidak bisa memanfaatkan kekayaan itu karena kita takut oleh hal-hal yang tidak perlu ditakutkan, kata mereka.

Semakin banyak penduduk yang mendukung pembukaan Gunung Besar. Sebagian yang masih menghormati kharisma Gunung Besar, datang ke rumah Kakek. Mereka meminta pendapat Kakek. Saya tidak tahu apa yang Kakek katakan sebelum mereka pulang. Besoknya wakil dari panitia pembangunan itu datang ke rumah Kakek. Mereka tahu bahwa Kakek adalah kunci dari masalah ini. Penduduk yang tidak setuju dengan pembukaan Gunung Besar hanya akan mendengarkan apa yang dikatakan Kakek.

Saya tidak begitu jelas menangkap apa yang dibicarakan mereka. Akan tetapi, dari nada suara yang semakin meninggi, saya tahu bahwa mereka bersitegang. Saya mengintip peristiwa itu dari bilik kamar. Saya bersiap meloncat seandainya mereka melakukan kekerasan terhadap Kakek. Akan tetapi, kejadian yang saya lamunkan itu tidak terjadi. Mereka pulang setelah terlebih dahulu menyalami Kakek. Besoknya saya baru tahu bahwa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Besar.

"Saat ini saat sulit," kata Kakek ketika malamnya saya menanyakan kenapa Kakek menyetujui pembukaan sebagian Gunung Besar. "Semakin banyak kebutuhan hidup dan semakin banyak orang yang merasa pintar. Akan tetapi, orang-orang pintar itu tidak tahu tentang kebijaksanaan. Mereka tidak sadar bahwa sebagian besar manusia yang ada di dunia ini adalah yang ada di bawah standar kepintaran. Kisah Mbah Jayasakti masih diperlukan untuk melindungi Gunung Besar."

Saya kurang mengerti apa yang dikatakan Kakek. Ketika malam besoknya Kakek bercerita bahwa Mbah Jayasakti dan keangkeran Gunung Besar itu tidak ada. Saya semakin tidak mengerti dengan Kakek. Kalau begitu, kenapa tidak dari dulu Gunung Besar itu dibuka?

"Gunung Besar akan marah kalau dibuka," kata Kakek.

"Kan Mbah Jayasakti dan keangkeran itu tidak ada?"

"Ya, tidak ada. Tapi, Gunung Besar tetap akan marah apabila dibuka."

"Kenapa Kakek menyetujui?"

"Mereka berjanji akan membuka sampai perbatasan kaki gunung saja."

Pembukaan kaki Gunung Besar itu akan dilakukan dengan bergotong royong. Bantuan tenaga dan dana besar dari pihak pabrik disambut masyarakat. Kejadian yang semakin langka itu ditandai dengan syukuran kampung yang dipimpin oleh pak bupati yang sengaja datang. Tidak ada kejadian-kejadian aneh selama pembukaan kaki gunung. Tanaman pun tumbuh subur karena tanahnya subur dan air melimpah. Rumah-rumah dibangun karena pabrik-pabrik membutuhkan banyak pekerja yang sebagian besar didatangkan dari daerah lain.

Para penggerak pembangunan itu mendapat pujian dari hampir seluruh penduduk kampung. Mereka dibicarakan di setiap pertemuan resmi dan tidak resmi.

Kakek meninggal tidak lama kemudian. Kematian Kakek tidak mendatangkan perhatian yang besar dari penduduk. Saya sedikit cemburu kepada penggerak pembangunan yang sudah mencuri perhatian penduduk dari Kakek itu. Kecemburuan itu bisa diredam karena saya sudah masuk sekolah menengah mengagumi juga apa yang mereka lakukan.

Keberhasilan pertanian dan pabrik itu memberi kemewahan tersendiri bagi kampung saya. Sarana-sarana umum dibangun. Banyak rumah memiliki pesawat televisi. Semakin banyak anak-anak yang meneruskan sekolah di kota. Kepercayaan bahwa keangkeran Gunung Besar itu tidak ada, mendorong penduduk untuk membuka Gunung Besar lebih jauh. Tempat-tempat pertanian baru dibuka, rumah-rumah dibangun, perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan mata air besar dibangun, izin-izin pengelola Gunung Besar semakin banyak dimiliki orang. Pohon-pohon besar ditebang. Yang tidak punya izin, berdagang kayu sembunyi-sembunyi.

Gunung Besar bercahaya siang malam. Sinar matahari memantul dari bangunan-bangunan dan daerah-daerah kering. Malam bercahaya oleh semaraknya listrik. Penduduk kampung, termasuk saya, menyambut kemajuan itu. Mereka, termasuk saya, tidak menyadari bahwa di kampung semakin terdengar berita adanya perkelahian petani gara-gara berebut air, para remaja putus sekolah kebingungan mencari kerja karena menggarap lahan pertanian yang semakin tidak subur itu terasa rendah, musim yang datang tidak lagi bersahabat. Tiba-tiba saya merasa bahwa hal seperti itu bukan merupakan bagian dari kampung saya.

Kekeringan di musim kemarau dan banjir-banjir kecil di musim hujan tidak lagi asing. Para penduduk tidak menyerah. Alam harus ditaklukkan. Kipas angin dan kulkas menjadi kebutuhan di musim kemarau. Bendungan-bendungan kecil dibangun untuk menanggulangi musim hujan. Tiba-tiba saya merasa bahwa persahabatan dengan alam menghilang dari kamus kampung saya.

Perlawanan terhadap alam itu berakhir ketika tahun yang oleh peneliti disebut El Nino itu tiba. Kekeringan membakar kampung saya. Banyak bangunan dan lahan yang hangus. Saat musim hujan tiba banjir besar melanda. Rumah-rumah hanya kelihatan atapnya. Saya sedang duduk di atas atap rumah ketika bantuan puluhan perahu itu tiba.

Saya hanya bisa mencatat peristiwa-peristiwa seperti itu tanpa mengerti apa yang telah terjadi. Seperti remaja lain di kampung, saya kebingungan dengan banyak hal. Satu hal yang pasti, kita harus lebih dekat bersahabat dengan alam agar alam lebih bersahabat dengan kita. Pohon memang keramat, harus dihargai, dihormati, dijaga dipelihara. Tanpa pohon bencana akan lebih sering terjadi menimpa kita. Mbah Jayasakti mestinya berubah menjadi kesadaran ilmu. Kakek benar, banyak orang cuma merasa pintar padahal tidak.

Setelah kamu membaca cerpen “Pohon Keramat” tersebut, simpulkan unsur pembangun cerpen beserta buktinya dengan mengisi kolom yang disediakan!

Latar Waktu	Kutipan Cerpen
Latar Tempat	Kutipan Cerpen
Latar Suasana	Kutipan Cerpen
Sudut Pandang Cerita	Kutipan Cerpen
Perwatakan/Karakter	Kutipan Cerpen
Alur	Kutipan Cerpen
Amanat	Kutipan Cerpen

F. Instrumen Penilaian

1. Sikap

Penilaian Diri

Format penilaian diri:

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Getasan
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Kelas/Semester : IX / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama siswa :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	100		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	Selama diskusi saya selalu memberikan tanggapan atas pernyataan teman		50			
	Jumlah	250				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Pengetahuan

Tertulis Pilihan Ganda

Kisi-kisi soal uraian

- Jenjang : SMP Negeri 1 Getasan
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : IX/1
- Alokasi waktu : menit
- Jumlah soal : 5
- Tahun pelajaran : 2021/2022

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
	3.9 Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar	Teks cerpen	Unsur pembangun karya sastra (cerpen)	Disajikan kutipan teks cerpen, siswa dapat Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar	1	L 3 (Penalaran)	Pilihan Ganda

Soal

1. Matahari sudah enggan bersinar, menyisakan temaram jingga. Temaram itu juga telah menenggelamkan seluruh tawa dan canda kanak-kanak. Pepohonan hanya terlihat bayangan hitam yang bergerak tertiuip angin. Hawa dingin mulai menyelimuti, turun perlahan dari arah gunung yang berdiri gagah.

Unsur latar waktu pada kutipan cerpen tersebut ditunjukkan pada kalimat ...

- matahari sudah enggan bersinar, menyisakan temaram jingga
 - temaram itu juga telah menenggelamkan seluruh tawa dan canda kanak-kanak
 - pepohonan hanya terlihat bayangan hitam yang bergerak tertiuip angina
 - hawa dingin mulai menyelimuti, turun perlahan dari arah gunung yang berdiri gagah.
2. Kutelusuri koridor rumah sakit dengan dada sesak. Seluruh kenangan tentang ayah berkelebat memenuhi seluruh anganku. Termasuk pembicaraannya dalam telepon beberapa hari yang lalu, yang menanyakan mengapa aku lama tidak datang mengunjunginya. Ah, mengapa aku lalai hanya untuk sekadar telepon, bahkan sampai tidak mengunjunginya hanya karena alasan kesibukan pekerjaan? Kini, setelah ayah terbaring koma di ruang ICU, baru aku datang setiap hari mengunjunginya. Sudah tidak ada lagi gunanya...aku merasakan airmataku deras mengalir di kedua pipiku.

Amanat yang terdapat pada kutipan cerita tersebut adalah...

- berbuat baiklah selagi orang tua masih ada
 - sempatkanlah untuk menghubungi orang tua walau sibuk
 - berdoalah selalu untuk kedua orang tua kita
 - temanilah orangtuamu dalam keadaan apapun
3. "Aku tidak mau makanan seperti ini!" teriak Nuni sambil melempar piring berisi tahu goreng dan tempe itu. Bibi terkejut, lalu buru-buru mengambil tahu dan tempe goreng yang berserakan. Nuni masih marah-marah dan mengancam tidak akan makan kalau Bibi belum mengganti menu yang diberikan itu.

Watak tokoh Nuni adalah...

- sombong
 - cengeng
 - tidak menghargai orang tua
 - boros
4. Mengapa aku mencintaimu? Kau ingin tahu? Maaf, aku tidak punya alasan apapun, bahkan aku tidak tahu mengapa aku mencintaimu. Aku hanya hanya mengikuti alur ke mana cinta ini akan berlabuh, karena aku yakin pada Sang Maha Pemberi Cinta akan menempatkan cinta pada hati yang tepat untukku.

Sudut pandang yang dipergunakan pada kutipan cerpen tersebut adalah...

- sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan
 - sudut pandang orang kedua
 - sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama
 - sudut pandang orang ketiga
5. Melihat anak itu, anganku menjelajah pada sepuluh tahun yang lalu, saat semua masih sangat memprihatinkan. Aku seperti melihat diriku sendiri pada usia sepuluh tahun. Saat aku masih sangat kurus dan kulitku dipenuhi oleh gatal-gatal karena gigitan tungau. Kasur keras dan dingin, nasi agak basi dengan lauk seadanya, tatapan penuh curiga dari tetangga, semua itu kurasakan sebagai sebuah rasa sakit yang tidak terlupa.

Alur yang tergambar pada kutipan cerpen tersebut termasuk jenis alur...

- alur campuran
- alur maju
- alur menggantung
- alur mundur

Kunci jawaban	Skor
1. a	2
2. b	2
3. c	2
4. c	2
5. d	2

3. Keterampilan

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Menyimpulkan Unsur Pembangun Cerpen

NO	Aspek yang dinilai	SKOR		
		1	2	3
1	Menyimpulkan latar waktu dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
2	Menyimpulkan latar tempat dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
3	Menyimpulkan latar suasana dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
4	Menyimpulkan sudut pandang cerita dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
5	Menyimpulkan alur cerita dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
6	Menyimpulkan watak tokoh dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
7	Menyimpulkan tema cerita dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			
8	Menyimpulkan amanat cerita dan menuliskan bukti kalimat dalam teks cerpen			

Keterangan

Skor 1 = menyimpulkan dan menuliskan bukti kalimat secara kurang tepat

Skor 2 = menyimpulkan dan menuliskan bukti kalimat secara cukup tepat

Skor 3 = menyimpulkan dan menuliskan bukti kalimat secara sangat tepat

Nilai = $\frac{\text{Skor Capaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$